



Analisis Arus Kas Metode Pembayaran Digital Melalui Qris Pada Toko Jempol Badminton Cikoleang

Muhamad Arif Nugraha^{1*}, Fauziah Septiani²

¹ Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

² Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

*Penulis Korespondensi: marifnugraha250@gmail.com

Abstract. *Toko Jempol Badminton Cikoleang is a business specializing in the retail sale of badminton equipment and racket maintenance services in the Cikoleang area of West Java. Founded in 2010 by Mr. Eko, the store aims to meet the local community's needs for badminton. The store sells a variety of high-quality products such as rackets, shuttlecocks, shoes, sportswear, and badminton accessories from well-known brands. In addition to selling merchandise, Toko Jempol also provides racket maintenance (stringing) services and rents out indoor and outdoor badminton courts. This study was conducted to analyze the impact of implementing QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) on the business's cash flow. The method used was a qualitative case study with data collection through in-depth interviews and analysis of the store's financial documents. The research findings show that the use of QRIS has a significant positive impact. This digital payment system has successfully increased the number of transactions and accelerated cash flow into the store. The convenience of cashless transactions makes customers feel more comfortable and encourages them to make more purchases. However, the study also found that the store still needs to pay attention to two important issues: the QRIS transaction fees charged by service providers and the security of digital transactions. Overall, the implementation of QRIS has proven effective in supporting the growth of Toko Jempol Badminton Cikoleang. To achieve greater efficiency and profitability, the store is advised to conduct regular evaluations of QRIS costs and security risks and to continue educating its customers.*

Keywords: QRIS, Cash Flow, Badminton Equipment, Badminton Racket Maintenance Services.

Abstrak. Toko Jempol Badminton Cikoleang merupakan usaha yang bergerak di bidang retail peralatan badminton serta jasa perawatan raket di wilayah Cikoleang, Jawa Barat. Didirikan pada tahun 2010 oleh Bapak Eko, toko ini bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat lokal terhadap olahraga badminton. Toko menjual berbagai produk berkualitas seperti raket, shuttlecock, sepatu, pakaian olahraga, dan aksesoris badminton dari merek-merek ternama. Selain penjualan barang, Toko Jempol juga menyediakan layanan perawatan (stringing) raket serta menyewakan lapangan badminton indoor dan outdoor. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) terhadap arus kas usaha. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen keuangan toko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif yang signifikan. Sistem pembayaran digital ini berhasil meningkatkan jumlah transaksi serta mempercepat arus kas masuk ke toko. Kemudahan transaksi tanpa uang tunai membuat pelanggan lebih nyaman dan cenderung melakukan pembelian lebih banyak. Namun, penelitian juga menemukan bahwa toko masih perlu memperhatikan dua hal penting, yaitu biaya transaksi QRIS yang dibebankan oleh penyedia layanan serta aspek keamanan transaksi digital. Secara keseluruhan, penerapan QRIS terbukti mampu mendukung pertumbuhan usaha Toko Jempol Badminton Cikoleang. Untuk mencapai efisiensi dan profitabilitas yang lebih optimal, toko disarankan melakukan evaluasi rutin terhadap biaya dan risiko keamanan QRIS serta terus meningkatkan edukasi kepada pelanggan.

Kata kunci: QRIS, Arus Kas, Peralatan Badminton, Jasa Perawatan Raket Badminton.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan bisnis dan teknologi digital mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi agar mampu mempertahankan daya saing dan memperluas pasar. Namun, masih banyak UMKM menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan akibat kurangnya pemahaman penyusunan laporan keuangan. Di sisi lain, transformasi digital, khususnya pada sistem pembayaran non-tunai, telah mengubah pola transaksi dari konvensional ke digital. Kehadiran Quick Response Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar pembayaran nasional mempermudah transaksi yang lebih cepat, mudah, aman, dan efisien. Pemanfaatan QRIS tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi penjual dan pembeli, tetapi juga berpotensi mendukung efisiensi operasional serta pertumbuhan bisnis UMKM (Gede et al., 2024; Ghana & Indiani, 2023;).

Bank Indonesia melalui Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) mendorong terciptanya sistem pembayaran yang lebih cepat, aman, efisien, dan lancar. Perkembangan teknologi juga melahirkan Financial Technology (fintech) yang mengubah perilaku transaksi masyarakat, termasuk pada sektor UMKM, dari pembayaran tunai menjadi pembayaran digital. Salah satu instrumen yang berkembang pesat adalah uang elektronik (e-money) melalui QRIS, yang tercermin dari peningkatan nilai transaksi dari Rp365 miliar pada Januari 2020 menjadi Rp9,66 triliun pada Agustus 2022, menunjukkan tingginya adopsi pembayaran digital di Indonesia.

Toko Jempol Badminton Cikoleang telah menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memperlancar arus kas. Namun, implementasi QRIS juga menghadapi beberapa tantangan, seperti biaya transaksi, keamanan, dan kebutuhan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai pengaruh penggunaan QRIS terhadap arus kas toko.

Arus kas merupakan indikator penting dalam pengelolaan keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, mendukung investasi, dan meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan data transaksi Toko Jempol Badminton tahun 2025, penggunaan QRIS menunjukkan tren yang terus meningkat, dengan persentase transaksi QRIS berkisar 54,3%–64,1% setiap bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi QRIS memberikan dampak positif terhadap efektivitas penjualan dan

berkontribusi pada kelancaran arus kas, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan toko di masa mendatang.

Toko Jempol Badminton Cikoleang memiliki keunggulan berupa lokasi strategis, produk berkualitas, dan pelayanan yang baik, meskipun masih menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi serta pengelolaan keuangan. Penerapan QRIS diharapkan dapat membantu meningkatkan kelancaran arus kas dan mendukung kinerja keuangan toko.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arus kas masuk Toko Jempol Badminton Cikoleang berdasarkan metode pembayaran digital melalui QRIS dan pembayaran tunai.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen

Schein dalam Iqbal (2013) berpendapat bahwa : Manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

Manajemen keuangan

Menurut Musthafa dalam MP Pahlawwani (2020:90) mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan”.

Laporan keuangan

Menurut Siti Rahmayuni (2017) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manager atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) terdapat perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

Arus kas

Menurut Setyowati, Nurchamid, Kusumastuti, dan Ikasari, arus kas merupakan sarana yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu periode tertentu yang berkaitan dengan tanggung jawab manajemen dalam mengelola kas perusahaan, baik yang berasal dari kegiatan operasional, pendanaan, maupun investasi.

Qris

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar kode QR untuk transaksi pembayaran nontunai yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (Afandi & Rukmana (2022)). Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan semua metode pembayaran non-tunai melalui satu format *QR code* yang seragam sehingga dapat digunakan oleh semua payment service provider dan memfasilitasi transaksi antara konsumen dan merchant secara real-time.

Laporan laba rugi

Menurut Najmudin (2011:71) laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi ini dapat memberikan informasi akhir perusahaan dalam periode tertentu.

Laba perusahaan

Menurut Hery (2018:43) laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan.

Biaya produksi

menurut (Makalalag et al., 2023) biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk sehingga siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi yang tinggi akan berdampak pada tingkat penjualan.

Biaya operasional

Menurut Murhadi (2013) mengemukakan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan.

Biaya pemasaran

Menurut Kotler (2014) yang dikutip kembali oleh (Muhammad Hidayat, 2022) marketing atau pemasaran adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan nilai konsumen, dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan mengelola hubungan dengan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada Toko Jempol Badminton Cikoleang. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi lapangan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menginterpretasikan hasil wawancara dan data transaksi, kemudian membandingkannya dengan teori serta penelitian terdahulu untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh implementasi QRIS terhadap arus kas usaha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi metode pembayaran digital melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Toko Jempol Badminton Cikoleang memberikan dampak yang positif terhadap pengelolaan arus kas usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efektivitas proses transaksi, memperbaiki sistem pencatatan keuangan, meningkatkan transparansi arus kas, serta memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan pembayaran. Temuan tersebut diperoleh melalui wawancara dengan pemilik toko, karyawan, dan konsumen yang didukung oleh dokumentasi data transaksi selama tahun 2025.

Pada tahap awal penelitian diketahui bahwa sebelum menerapkan QRIS, sistem pembayaran di Toko Jempol Badminton Cikoleang masih didominasi oleh transaksi

tunai. Sistem tersebut menimbulkan beberapa kendala, seperti keterbatasan uang kembalian, adanya risiko kehilangan uang tunai, proses pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual, serta membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam melakukan rekapitulasi penjualan harian. Selain itu, perkembangan teknologi digital telah mengubah perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai. Kondisi tersebut mendorong pemilik usaha untuk mengadopsi QRIS sebagai salah satu alternatif metode pembayaran yang dinilai lebih praktis, aman, dan efisien.

Penerapan QRIS merupakan bentuk adaptasi UMKM terhadap perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*) yang saat ini berkembang sangat pesat. Berdasarkan data transaksi tahun 2025, penggunaan QRIS menunjukkan tingkat pemanfaatan yang cukup tinggi. Dari total 5.950 transaksi yang terjadi selama satu tahun, sebanyak 2.225 transaksi dilakukan menggunakan QRIS atau sekitar 37,3% dari keseluruhan transaksi. Selain itu, persentase penggunaan QRIS setiap bulan menunjukkan kecenderungan meningkat, bahkan pada beberapa bulan mencapai lebih dari 60% dari total transaksi bulanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai menerima pembayaran digital sebagai metode pembayaran utama dalam aktivitas jual beli. Tingginya penggunaan QRIS juga mengindikasikan adanya perubahan perilaku konsumen menuju transaksi yang lebih praktis, cepat, dan efisien. Dengan demikian, QRIS tidak hanya menjadi alternatif pembayaran, tetapi telah menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas operasional usaha.

Hasil wawancara dengan pemilik toko menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan berbagai manfaat terhadap pengelolaan arus kas usaha. Seluruh transaksi yang dilakukan melalui QRIS tercatat secara otomatis pada aplikasi perbankan sehingga mempermudah proses monitoring penerimaan kas setiap hari. Pemilik usaha tidak lagi harus melakukan pencatatan manual terhadap seluruh transaksi digital karena data transaksi telah tersimpan secara otomatis. Hal tersebut meningkatkan akurasi pencatatan keuangan sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan (*human error*). Selain itu, sistem pencatatan digital memudahkan pemilik usaha dalam melakukan evaluasi penjualan serta penyusunan laporan keuangan secara lebih cepat dan sistematis. Temuan tersebut sesuai dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa sistem informasi keuangan yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat sehingga

memudahkan proses pengambilan keputusan. Pengelolaan arus kas yang efektif sangat dipengaruhi oleh ketepatan pencatatan setiap transaksi yang terjadi. Dengan adanya QRIS, proses pengawasan terhadap penerimaan kas menjadi lebih transparan karena seluruh transaksi dapat dilihat melalui riwayat transaksi pada aplikasi pembayaran maupun mutasi rekening bank. Transparansi tersebut membantu pemilik usaha dalam melakukan pengendalian internal serta meminimalkan potensi penyalahgunaan kas. Dari sisi operasional, penggunaan QRIS juga memberikan manfaat yang signifikan bagi karyawan toko. Berdasarkan hasil wawancara, transaksi menggunakan QRIS dinilai lebih cepat dibandingkan transaksi tunai karena tidak memerlukan proses menghitung uang maupun menyediakan uang kembalian. Kondisi tersebut mempercepat proses pelayanan kepada konsumen sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional toko, terutama ketika jumlah pelanggan sedang ramai. Selain itu, transaksi yang tercatat secara otomatis mempermudah proses rekapitulasi penjualan harian karena data transaksi digital dapat langsung dijadikan dasar dalam penyusunan laporan kas. Dengan demikian, penggunaan QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga meningkatkan efektivitas administrasi keuangan usaha.

Berdasarkan perspektif konsumen, implementasi QRIS juga memberikan berbagai manfaat. Berdasarkan hasil wawancara, konsumen merasa pembayaran menggunakan QRIS lebih praktis karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar. Selain itu, transaksi dinilai lebih cepat, aman, dan nyaman karena dilakukan melalui aplikasi pembayaran resmi yang telah terintegrasi dengan sistem perbankan. Konsumen juga berpendapat bahwa toko yang menyediakan fasilitas pembayaran digital terlihat lebih modern, profesional, dan mengikuti perkembangan teknologi. Persepsi positif tersebut berpotensi meningkatkan kepuasan pelanggan serta mendorong loyalitas konsumen terhadap toko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghana dan Indiani (2023) yang menjelaskan bahwa QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi melalui sistem pembayaran yang cepat, praktis, dan aman. Penelitian tersebut menyatakan bahwa digitalisasi sistem pembayaran memberikan kemudahan baik bagi pelaku usaha maupun konsumen karena seluruh transaksi dapat dilakukan secara lebih sederhana dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian

Siagian et al. (2022) yang menjelaskan bahwa Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang dicanangkan Bank Indonesia bertujuan menciptakan sistem pembayaran yang lebih efisien, aman, dan mampu meningkatkan kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Zusrony et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya teknologi finansial (*financial technology*) dan meningkatnya preferensi masyarakat terhadap transaksi non-tunai. Tingginya penggunaan QRIS pada Toko Jempol Badminton Cikoleang menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran telah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk konsumen UMKM. Kondisi tersebut membuktikan bahwa pembayaran digital bukan lagi sekadar inovasi, melainkan telah menjadi kebutuhan dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi QRIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko, terkadang terjadi keterlambatan pencairan dana akibat gangguan sistem perbankan maupun hari libur sehingga dana tidak langsung masuk ke rekening usaha. Selain itu, adanya biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) menyebabkan sebagian kecil nilai transaksi dipotong sebagai biaya administrasi. Walaupun nilai potongan tersebut relatif kecil, biaya tersebut tetap memengaruhi jumlah penerimaan kas bersih yang diterima oleh pelaku usaha. Dari sisi operasional, kendala jaringan internet juga masih menjadi hambatan ketika koneksi tidak stabil sehingga proses pembayaran menjadi sedikit lebih lambat. Namun demikian, kendala tersebut tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kelancaran operasional karena toko masih menyediakan metode pembayaran tunai sebagai alternatif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep arus kas yang menyatakan bahwa pengelolaan penerimaan kas yang efektif akan meningkatkan likuiditas dan stabilitas keuangan usaha. Penggunaan QRIS mampu membantu pemilik usaha dalam mengawasi arus kas secara lebih sistematis melalui pencatatan digital yang akurat dan mudah diakses. Selain itu, implementasi QRIS juga mendukung teori manajemen keuangan yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa implementasi QRIS dapat menjadi salah satu strategi yang efektif bagi UMKM dalam menghadapi

perkembangan ekonomi digital. Kemudahan transaksi, peningkatan akurasi pencatatan, transparansi pengelolaan kas, serta meningkatnya kenyamanan konsumen merupakan manfaat nyata yang diperoleh dari penggunaan QRIS. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang belum memanfaatkan sistem pembayaran digital dapat mempertimbangkan penerapan QRIS sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing usaha sekaligus memperbaiki pengelolaan keuangan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS memberikan dampak positif terhadap pengelolaan arus kas, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu objek usaha sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh UMKM. Selain itu, jumlah informan yang terbatas menyebabkan informasi yang diperoleh masih bersifat spesifik pada kondisi Toko Jempol Badminton Cikoleang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak objek penelitian dengan karakteristik usaha yang berbeda serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai pengaruh implementasi QRIS terhadap arus kas dan kinerja keuangan UMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode pembayaran digital melalui QRIS pada Toko Jempol Badminton Cikoleang memberikan dampak positif terhadap pengelolaan arus kas usaha. Penggunaan QRIS terbukti mampu meningkatkan jumlah transaksi dan penerimaan kas, khususnya melalui transaksi non-tunai yang semakin banyak digunakan oleh konsumen. Selain itu, QRIS mempermudah proses pencatatan transaksi, meningkatkan transparansi keuangan, mengurangi risiko kehilangan kas fisik, serta mendukung monitoring keuangan yang lebih akurat. Dari sisi likuiditas, QRIS turut membantu menjaga stabilitas arus kas meskipun masih terdapat kendala berupa keterlambatan pencairan dana dan potongan biaya transaksi. Kemudahan, kecepatan, dan keamanan yang dirasakan konsumen juga berkontribusi terhadap peningkatan minat transaksi dan penjualan usaha. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan kualitas arus kas pada UMKM. Namun, penelitian ini masih memiliki

keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu objek usaha, menggunakan data yang sebagian besar bersifat kualitatif, serta belum mengkaji secara mendalam aspek biaya jangka panjang dan risiko teknologi.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan agar pelaku usaha meningkatkan penggunaan sistem pencatatan keuangan digital yang terintegrasi guna meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan arus kas. Selain itu, diperlukan strategi pengelolaan likuiditas yang lebih baik, seperti penyediaan cadangan kas dan perencanaan arus kas berbasis data historis transaksi digital untuk mengantisipasi keterlambatan pencairan dana QRIS. Penguatan sistem pengendalian internal berbasis teknologi serta peningkatan infrastruktur digital juga perlu dilakukan untuk meminimalkan risiko operasional dan meningkatkan keandalan sistem pembayaran. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian, menggunakan pendekatan kuantitatif, serta mengkaji lebih mendalam mengenai efisiensi biaya, manajemen risiko, dan dampak jangka panjang penggunaan QRIS terhadap profitabilitas serta kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., & Rukmana, L. (2022). Efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran non tunai quick response Indonesian standard (QRIS) dalam mempengaruhi inklusi keuangan mahasiswa. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 73-83.
- Gede, I., Indrawan, A., Prananta, L., Sasana, W., & Abidin, J. (2024). *Pemanfaatan Digital Marketing Melalui Marketplace Platform Pada UMKM Sports Center Witana Harja, Pamulang, Tangerang Selatan*. 2(8).
<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Ghana, & Indiani. (2023). Peran QRIS dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital.
- Hery, S. E. (2015). Analisis laporan keuangan. Media Pressindo.
- Iqbal. (2013). Manajemen dan implementasinya dalam organisasi. Jakarta: Kencana.
- Kotler, P. (2014). Manajemen Pemasaran Edisi Bahasa Indonesia jilid satu. Prentice Hall

- Makalalag, A., Ilat, V., & Walandouw, S. K. (2023). Pengaruh biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya kualitas terhadap laba bersih (studi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bea tahun 2018-2020). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 71-81.
- Murhadi, W. 2013. Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat. Jakarta.
- Najmudin, S. (2011). Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Pahlawani, M. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anggaran Kas (Studi Kasus: Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan pada Perum Perumnas Regional IV) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG).
- Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 93-99.
- Setyowati, M. S., Nurchamid, T., Kusumastiti, R., & Iksari, N. (2015). Pengantar akuntansi 2. Prenada Media.